



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD

Muh. Idham Haliq¹, Irman Syarif², Nur Hikmah^{3*}, M Yunus Sudirman⁴

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang,

⁴Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Jenderal Sudirman No. 17, Enrekang, South Sulawesi, 91711, Indonesia

* Correspondent author, e-mail: amaliamustafa21@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-02-2022

Disetujui: 30-05-2022

Kata kunci:

*Parenting Parenting,
Learning achievement*

ABSTRAK

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes in class III UPT SDN 138 Kulinjang through the application of the NHT (Number Head Together) type of cooperative learning model. The collected student learning outcomes data were analyzed qualitatively. The results of this study indicate that the application of the NHT (Number Head Together) type of cooperative learning model can improve the learning outcomes of third grade students of UPT SDN 138 Kulinjang. This can be seen from the increase in student learning outcomes in the first cycle, the average score of students is 75.63 with a learning completeness percentage of 66.67% and the average value of students in the second cycle is 85.83 with a learning completeness percentage of 83.33%. Thus, there is an increase in student learning outcomes after applying the NHT (Number Head Together) learning model, so it can be concluded that the NHT (Number Head Together) learning model can improve student learning outcomes in subtheme 1 characteristics of living things in class III UPT SDN 138 Kulinjang, Enrekang Regency.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik di kelas III UPT SDN 138 Kulinjang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Data hasil belajar Peserta Didik yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas III UPT SDN 138 Kulinjang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Peserta Didik pada siklus I nilai rata-rata Peserta Didik 75,63 dengan persentase ketuntasan belajar 66,67% dan nilai rata Peserta Didik pada siklus II 85,83 dengan persentase ketuntasan belajar 83,33%. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar Peserta Didik setelah menerapkan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*), sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup di kelas III UPT SDN 138 Kulinjang Kabupaten Enrekang.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (K13) dicetuskan oleh kementerian pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter pada Pesera Didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi diantaranya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran yang diharapkan yaitu mampu mengembangkan potensi Peserta Didik, karenanya pada proses pembelajaran Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi akan tetapi mengaktualisasi peran strategisnya, dalam upaya membentuk watak Peserta Didik melalui

pengembangan kepribadian serta nilai-nilai yang ada (Syarif & Abuamar Ratuloly, 2020), dengan begitu Peserta Didik lebih mengerti dalam hal materi, aktif dalam belajar, serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Oleh karenanya para pendidik harus mampu memberikan pembelajaran yang aktif serta pengalaman belajar secara langsung bagi Peserta Didik melalui penerapan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu teknik yang digunakan oleh Guru dalam mengajarkan materi. Dalam pemilihan suatu model pembelajaran harus disesuaikan terlebih dahulu materi pelajaran. Menurut Adi dalam (Suprihatiningrum, 2013: 142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman Guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan sebagai pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan Guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Syarif & Syaparuddin, 2018).

Hasil observasi yang terjadi di lapangan khususnya kelas III UPT SDN 138 Kulinjang, hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti di kelas III yaitu pembelajarannya lebih berpusat kepada Guru sehingga Peserta Didik kurang berperan aktif dan lebih banyak mendengarkan daripada terlibat langsung dalam pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan kurang kreatif dan Peserta Didik cepat merasa bosan dalam pembelajaran, kurangnya interaksi antara Guru dengan Peserta Didik, Peserta Didik juga kurang memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar Peserta Didik menurun. Selain itu juga hasil ulangan harian Peserta Didik pada subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup rata-rata dibawah standar KKM yaitu 75. Hal dapat dilihat dari 12 Peserta Didik terdapat 5 Peserta Didik yang telah mencapai KKM dengan persentase (41,67%) dan 7 Peserta Didik belum mencapai KKM dengan persentase (58,33%). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Peserta Didik di SDN 138 Kulinjang. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang melibatkan secara langsung Peserta Didik dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya interaksi antara Peserta Didik dengan guru, Peserta Didik dengan Peserta Didik. Maka dari itu, tampak bahwa hasil belajar Peserta Didik masih sangat rendah. Oleh karena itu, diupayakan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran (NHT) *Number Head Together*.

Rusman (2014: 202-203) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara Peserta Didik belajar dan bekerja dalam suatu kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat orang sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) memudahkan Peserta Didik belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan di akui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) merupakan suatu model pembelajaran guna disusun untuk mengasah pola pikir Peserta Didik dalam memberikan jawaban yang tepat sehingga mampu menambah semangat belajar Peserta Didik. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan dalam penguasaan akademik. Penerapan model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) di kelas dapat mengajak Peserta Didik untuk lebih aktif dan semangat dalam diskusi kelompok. Menurut Spencer Kagan NHT (*Number Head Together*) terdiri atas 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta dan informasi dasar yang mengatur interaksi Peserta Didik. Model pembelajaran

NHT (*Number Head Together*) merupakan model yang berbentuk diskusi kelompok dimana Guru hanya menunjuk perwakilan dari setiap kelompok tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang mewakili kelompok tersebut. Penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) menurut Miftahul Huda (2015:138): (1) Guru menyusun strategi pembelajaran dengan membuat suatu Rencana Program Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik atau biasa disebut dengan LKPD, (2) Membagi Peserta Didik menjadi beberapa kelompok, lalu membagikan nomor kepada setiap Peserta Didik, (3) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan secara bersama-sama dan tiap kelompok harus memiliki buku paket, (4) Guru memanggil nomor anggota Peserta Didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama untuk menyiapkan jawaban kepada Peserta Didik lainnya di kelas, (5) Memberikan kesimpulan dari materi yang telah diberikan.

Kelebihan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) menurut Kurniasih (2015, hlm. 30) Meningkatkan hasil belajar Peserta Didik, memberikan pemahaman Peserta Didik, Peserta Didik merasa senang dalam proses pembelajarannya, mengembangkan sikap positif Peserta Didik, mengembangkan rasa ingin tahu Peserta Didik, meningkatkan rasa percaya diri Peserta Didik, mengembangkan sikap kepemimpinan Peserta Didik. Kelemahan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) menurut Shoimin, (2014, hlm. 108-109) yaitu tidak tepat digunakan pada jumlah Peserta Didik yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama, dan tidak semua Peserta Didik memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari Guru karena waktu yang terbatas.

METODE

Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, dengan tujuan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 138 Kulinjang. Subyek pada penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik di kelas III tahun ajaran 2021/2022.

Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, menurut pendapat Arikunto (2010) terdapat 4 tahapan dalam penelitian PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan nontes (Syarif, Elihami, et al., 2021). Teknik tes yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, dan sedangkan teknik non tes yaitu melalui observasi untuk mengamati aktivitas Peserta Didik selama pembelajaran dilakukan dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di UPT SDN 138 Kulinjang Kabupaten Enrekang dengan subjek penelitian adalah kelas III tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 12 Peserta Didik yang terdapat 6 laki-laki dan 6 perempuan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Data hasil belajar berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor (data kuantitatif) dan data Kualitatif berupa non tes, dokumentasi dan observasi yang bersifat motivasi, tindakan, dll., secara holistik (Syarif et al., 2018) . Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk memperoleh hasil belajar Peserta Didik menggunakan rumus.

Skor masing-masing Peserta Didik dihitung dengan rumus yaitu Perolehan nilai total aktivitas setiap indikator dari setiap Peserta Didik dibandingkan dengan jumlah skor maksimal yang ditentukan.

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rata-rata hasil belajar Peserta Didik dapat dihitung dengan cara perolehan nilai hasil belajar diperoleh tiap butir soal yang dijawab oleh Peserta Didik kemudian dibandingkan dengan jumlah skor maksimal yang ditentukan.

$$\frac{\text{Jumlah nilai peserta didik satu kelas}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Persentase rata-rata hasil belajar dihitung dengan membandingkan jumlah Peserta Didik yang tuntas dengan jumlah seluruh Peserta Didik kemudian dikalikan 100%. Untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa, persentase rata-rata hasil belajar yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus dapat dikonversikan ke dalam tabel kategori.

Tabel 1. Kriteria tingkat hasil belajar Peserta Didik

Indikator Keberhasilan	Kualifikasi
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat kurang

Sumber: Masyhud (2016)

Peserta Didik dikatakan tuntas belajar secara individu jika hasil belajar lebih dari 75. Analisis kualitatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang didapat dari aktivitas belajar Peserta Didik melalui kegiatan observasi. Data hasil aktivitas Peserta Didik diperoleh melalui lembar observasi, yang kemudian dianalisis dalam bentuk persentase yang dihitung dengan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Aktivitas Peserta Didik dikatakan tuntas apabila mencapai 75% persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan selama dua siklus tentang penerapan model pembelajaran koperatif tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup di UPT SDN 138 Kulinjang. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) berjalan dengan baik melalui berbagai perbaikan disetiap siklus. Pada siklus I diadakan dua kali pertemuan dalam satu pekan. Pertemuan pertama dilakukan di kelas III pada tanggal 04 Agustus 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 05 Agustus 2021. Materi pembelajaran yang disajikan yaitu membahas mengenai ciri-ciri makhluk hidup yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran RPP yang dilakukan 2x60 menit. Pada

kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu menjelaskan materi ciri-ciri makhluk hidup yang sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) ditahap ini guna membentuk beberapa kelompok untuk berdiskusi, kemudian membagikan kepala bernomor kepada setiap Peserta Didik setelah berbentuk kelompok Peserta Didik mengerjakan LKPD yang telah untuk dilakukannya diskusi yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah berdiskusi peneliti menyebutkan nomor yang sama disetiap kelompok sebagai perwakilan membacakan hasil diskusinya. Setelah itu Peserta Didik mengoreksi jawaban dari setiap kelompok apabila ada jawaban yang kurang tepat, setelah itu peneliti memberikan penjelasan dan jawaban yang tepat kepada Peserta Didik disetiap kelompok.

Selama proses belajar mengajar peneliti melakukan observasi untuk aktivitas Peserta Didik. Dari hasil aktivitas Peserta Didik dapat diketahui dari persentase aktivitas belajar selama mengikuti pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Aktivitas belajar pada siklus I dengan persentase aktifitas belajar Peserta Didik 66,2% sudah termasuk keaktifan tinggi, namun tidak sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan. Aktivitas belajar Peserta Didik dikatakan berhasil apabila persentase keaktifan mencapai $\geq 75\%$ dapat disimpulkan bahwa aktivitas Peserta Didik pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan oleh karena itu penelitian dilanjutkan di siklus II. Diakhir siklus dilakukan pemberian tes kepada Peserta Didik untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar Peserta Didik pada materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh Peserta Didik pada siklus I bervariasi.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 75,83 dengan jumlah Peserta Didik tuntas belajar 8 orang dan Peserta Didik yang tidak tuntas belajar ada 4 orang. Dari hasil tersebut diperoleh persentase tuntas belajar klasikal yaitu 66,67%, sehingga persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 75\%$. Hal ini karena disebabkan Peserta Didik masih terlihat kurang percaya diri dalam kegiatan bertanya dan mengemukakan pendapat karena takut salah dan ditertawai ketika mengemukakan pendapatnya. Beberapa Peserta Didik masih ada yang pasif dan bermain-main dan tidak serius pada saat berdiskusi bersama kelompoknya, pada saat diminta menjawab pertanyaan Peserta Didik masih merasa takut salah, dan beberapa Peserta Didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai materi pelajaran. Sehingga mempengaruhi hasil belajar Peserta Didik belum mengalami peningkatan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan oleh karena itu penelitian dilanjutkan di siklus II.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama halnya dengan siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran NHT Pada siklus II diadakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 13 Agustus 2021. Materi pembelajaran yang disajikan yaitu membahas mengenai ciri-ciri makhluk hidup yang sesuai langkah-langkah pembelajaran RPP yang dilakukan 2x60 menit. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas belajar Peserta Didik dengan menilai menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II persentase aktivitas belajar Peserta Didik sebesar 83,6. Nilai ini mencapai standar keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Berikut ini diagram perbandingan aktivitas belajar Peserta Didik pada siklus I dan II



Gambar 1 Diagram Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Dari hasil aktivitas belajar Peserta Didik yang meningkat pada siklus II menyebabkan hasil belajar Peserta Didik meningkat pula di siklus II. Peserta Didik yang tuntas belajar adalah 10 orang dan 2 Peserta Didik yang tidak tuntas belajar. Jumlah persentase tuntas belajar klasikal pada siklus II yaitu 83,33%. Nilai tertinggi yang diperoleh Peserta Didik pada tes evaluasi siklus II adalah 100 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata kelas 85,83. Siklus I nilai rata-rata kelas III adalah 75,83 dan persentase tuntas belajar yaitu 66,67%, sedangkan persentase hasil belajar Peserta Didik pada siklus II lebih meningkat signifikan dibandingkan dengan siklus I. Berikut ini diagram perbandingan hasil belajar Peserta Didik pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Karakteristik pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat cocok untuk Peserta Didik sekolah dasar yang masih dalam tahap berpikir konkret. Pada tahap ini Peserta Didik diajarkan belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan sambil bermain. Dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*), Peserta Didik menjadi aktif, kritis dan kreatif serta rasa ingin tahu Peserta Didik juga semakin tinggi. Hal ini terlihat saat Peserta

Didik berupaya memecahkan permasalahan secara berkelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan Peserta Didik. Pada proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik dan hasilnya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran dikatakan berhasil. Keberhasilan pembelajaran ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) pada kelas III subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup dapat diterima serta dipahami oleh Peserta Didik dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada subtema I ciri-ciri makhluk hidup kelas III UPT SDN 138 Kulinjang Kabupaten Enrekang. Pada siklus I nilai rata-rata tes formatif Peserta Didik 75,83 dan mengalami peningkatan disiklus II dengan rata-rata sebesar 85,83. Pada siklus I perolehan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 66,67% dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwicahyani, N. M., Wiarta, I. W., & Ardana, I. K. (2019). Penerapan model pembelajaran NHT berbantuan media gambar meningkatkan penguasaan kompetensi IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol 2(1), hlm 103.
- Julianti, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III. *Jurnal PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, vol 1(3), hlm 240
- Kurniasih, Imas & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: AR ruz media.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR ruz media.
- Syarif, I., & Abuamar Ratuloly, M. (2020). Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural. *heritage*, 1(2), 185–197. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i2.13>
- Syarif, I., Elihami, E., & Buhari, G. (2021). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 9.
- Syarif, I., Rahmat, R., & Masnur, M. (2018). Analisis Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Brain Based Learning Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(1), 12.
- Syarif, I., & Syaparuddin, S. (2018). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i1.40>